

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* (penelitian penjelasan) dengan pendekatan kuantitatif. Singarimbun dan Efendi (2006:5) mengatakan “*Explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan kausal antara variabel-variabel melalui pengajuan hipotesa dengan menggunakan data yang sama. Penelitian ini menggunakan jenis *explanatory research* karena ingin menjelaskan analisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada RSUD Umbu Rara Meha Kabupaten Sumba Timur.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi dalam penelitian ini terdiri dari atas objek/subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dari penelitian ini adalah karyawan yang berkerja pada RSUD Umbu Rara Meha Kabupaten Sumba Timur yaitu sebanyak 213 karyawan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi (Sugiyono, 2014). Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria memilih karyawan yang berkerjanya berhubungan dengan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yakni:

- (1) Divisi akuntansi;
- (2) Divisi teknologi informasi;
- (3) Divisi keuangan; dan
- (4) Divisi instalasi, maka diperoleh 54 karyawan.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Widayat dan Amirullah (2002) “Variabel adalah sebagai suatu karakteristik, ciri, sifat, watak, atau keadaan yang melekat pada seseorang atau obyek”. Variabel-variabel yang digunakan penelitian ini yaitu meliputi:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang dalam hubungan dengan variabel lain bertindak sebagai penyebab atau yang mempengaruhi variabel lain, yang mengenai sistem informasi akuntansi yang meliputi kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lain atau variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam masalah ini adalah efektivitas sistem pengendalian internal pada RSUD Umbu Rara Meha Kabupaten Sumba Timur (Y).

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Nazir (2007) definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

3. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu efektivitas sistem pengendalian internal pada RSUD Umbu Rara Meha Kabupaten Sumba Timur (Y), yaitu suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan,

mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Indikator efektivitas sistem pengendalian internal yaitu meliputi:

- a. Lingkungan Pengendalian
 - b. Penaksiran Risiko.
 - c. Aktivitas Pengendalian.
 - d. Pemeriksaan terhadap kinerja perusahaan.
 - e. Informasi dan Komunikasi.
 - f. Pemantauan
2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu mengenai sistem informasi akuntansi, yaitu meliputi:

- a. *System Quality* (Kualitas Sistem) (X_1)

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi

- b. *Information Quality* (Kualitas Informasi) (X_2)

Information quality merupakan *output* dari pengguna sistem informasi oleh pengguna (*user*). Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan keakuratan akurasi (*accuracy*), ketepatan waktu (*time liness*), dan penyajian informasi (*format*)

- c. *Service Quality* (Kualitas Pelayanan) (X_3)

Kualitas layanan sistem informasi merupakan pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembang sistem informasi, layanan dapat berupa update sistem informasi dan respon dari pengembang jika informasi mengalami masalah

3.3.3 Pengukuran Variabel

Skala yang digunakan dalam pengukuran variabel adalah skala *likert*. Skala likert adalah suatu cara yang sistematis untuk memberi penilaian pada indeks. Salah satu cara yang paling seseorang responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban : Sangat

setuju, Setuju, Netral, Tidak setuju, dan Sangat tidak setuju. Jawaban ini di beri skor 1 sampai 4 (Singarimbun dan Effendi, 2006). Setiap pertanyaan yang ditujukan kepada responden merupakan pertanyaan interval suatu konsisten sikap dan dinilai dengan jawaban yang diberikan, dengan menggunakan skala pengukuran seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Skor Jawaban Responden

No.	Jawaban responden	Skor	
		Sistem Informasi Akuntansi	Efektivitas Sistem Pengendalian Internal
1	Sangat Setuju	5	5
2	Setuju	4	4
3	Netral	3	3
4	Setuju	2	2
5	Sangat tidak setuju	1	1

Sumber: Sugiyono (2006)

Keterangan:

- a. Jawaban Sangat Setuju diberi skor 5
- b. Jawaban Setuju diberi skor 4
- c. Jawaban Netral diberi skor 3
- d. Jawaban Tidak Setuju diberi skor 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ilmiah terdapat beberapa teknik pengumpulan data beserta masing-masing perangkat pengumpul data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah cara mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada karyawan, dimana peneliti menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kepada karyawan untuk menjawabnya, menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki dan mencatatnya.

2. Kuisisioner

Dalam penelitian ini kuisisioner yang digunakan bersifat tertutup artinya responden diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada dan tidak diberi kesempatan untuk menjawab di luar jawaban yang disediakan. Kuisisioner ini dilaksanakan untuk memperoleh tanggapan tentang fenomena yang diteliti mengenai sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder yaitu menggunakan dokumentasi, sebagai materi yang tertulis atau sesuatu yang menyediakan informasi tentang suatu subyek. Dokumen dapat berupa data-data terkait dengan pendukung penelitian yaitu mengenai gambaran kondisi perusahaan dan aktivitas karyawan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sugiyono (2014) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan

cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

3.5.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial, menurut Sugiyono (2012) adalah adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Selain itu analisis statistik inferensial juga disebut dengan statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*) yaitu peluang kesalahan dan kepercayaan yang dinyatakan dalam bentuk prosentase.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas item dalam penelitian ini dengan korelasi *product moment* yaitu dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria r tabel pada tingkat signifikansi 0,05, jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid dan apabila $\geq 0,05$ maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan tidak valid. Pengujian item juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel, jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel, maka item dapat dinyatakan valid dan jika nilai negatif dan r hitung $\leq r$ tabel, maka item dinyatakan tidak valid, sehingga item yang tidak valid harus dibuang atau diperbaiki. Untuk menguji validitas item dengan menggunakan rumus korelasi yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

X = Skor butir

Y = Skor total

Jika hasil menunjukkan nilai yang signifikan maka masing- masing indikator pertanyaan dinyatakan valid. Pada penelitian ini uji validitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Gozali, 2006). Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r11 = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

σ_t^2 = Jumlah varian total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir/item

Kriteria instrument dengan batasan 0,6 dapat ditentukan apakah instrumen reliabel atau tidak. Menurut Sekaran (1992) dalam Priyatno (2012), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliable akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi standar normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola scatter plot yang dihasilkan melalui SPSS. Apabila pola scatter plot membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksir dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil. (Sugiyono, 2010). Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bebas heteroskedastisitas.

3.5.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. (Sugiyono, 2010). Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransinya dan lawannya atau variance inflation factor (VIF). Jika VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 maka regresi bebas dari multikolinieritas.

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y	= Efektivitas sistem pengendalian internal pada RSUD Umu Rara Meha Kabupaten Sumba Timur
a	= Konstanta
b ₁ ...b ₆	= Koefisien regresi
X ₁	= <i>System Quality</i> (Kualitas Sistem)
X ₂	= <i>Information Quality</i> (Kualitas Informasi)
X ₃	= <i>Service Quality</i> (Kualitas Pelayanan)
X ₄	= <i>Use</i> (Penggunaan)
X ₅	= <i>User satisfaction</i> (Kepuasan Pemakai)
X ₆	= <i>Net Benefit</i> (Keuntungan Perusahaan)
e	= <i>Error</i> (residual)

3.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer yaitu program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Agar data yang dikumpulkan dapat dimanfaatkan maka data tersebut diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga nantinya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

3.5.5.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012). Dalam penelitian ini uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial sistem informasi akuntansi yang meliputi kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pemakai dan keuntungan perusahaan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

Langkah – langkah pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan t hitung dan t *table*
- 2) Kriteria pengujian

Jika t hitung $>$ t tabel, H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh secara parsial sistem informasi akuntansi yang meliputi kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pemakai dan keuntungan perusahaan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Jika t hitung \leq t tabel, H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara sistem informasi akuntansi yang meliputi kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pemakai dan keuntungan perusahaan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

3.5.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kelayakan dalam penelitian dengan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat mengetahui berapa persen variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai (R^2) terletak antara 0 dan 1, bilai nilai mendekati 0 maka semakin lemah model yang digunakan untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai mendekati 1 semakin baik model yang digunakan untuk menerangkan hubungan pengeruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dapa perhitungan nilai (R^2) sama dengan 0 maka ini menunjukkan variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen.